

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pengertian yang lebih luas dan representatif pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Syah, 2001: 10).

Dalam pelaksanaan proses pendidikan baik secara formal maupun informal dibutuhkan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena objek kajian dalam pendidikan adalah manusia yang memiliki karakteristik dan keunikan, serta makhluk yang memiliki emosi dan perilaku. Hakikat dari pendidikan adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah melalui proses pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Wardana dan Djamaluddin, 2019: 13). Salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa.

Pada prinsipnya, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang mengarahkan atau menggerakkan perilaku ke arah tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu. Sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Winkel dalam Suralaga, 2021: 127).

Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab tanpa motivasi dan keinginan dari siswa tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa, semakin tinggi pula upaya atau usaha yang dilakukan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar juga

mampu membantu untuk menopang dan menjaga proses belajar siswa agar terus berjalan, tanpa motivasi belajar, siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tentunya dapat mengganggu dan menghambat siswa dalam proses mengembangkan pengetahuannya. Rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk bagi kualitas diri siswa, siswa yang memiliki kualitas buruk tentunya berdampak kurang baik bagi diri siswa sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa saat ini masih banyak ditemui, dampak dari rendahnya motivasi belajar pada siswa yaitu pembelajaran di dalam maupun di luar kelas tidak berjalan secara efektif, perilaku negatif siswa yang akan timbul dan memengaruhi lingkungan sekitarnya, serta menyebabkan semakin menurunnya prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat terjadi masalah dan menghambat dalam mengembangkan aktivitas belajar. Karena adanya motivasi belajar yang rendah, siswa menjadi tidak fokus pada saat pembelajaran dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak produktif, hal tersebut tentunya sangat memengaruhi dalam proses kegiatan belajar dan tujuan pada pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat terjadi pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus segera diselesaikan, sehingga pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang dapat

dilakukan oleh guru dalam menanggulangi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu, dengan menggunakan atau menerapkan metode ganjaran dan hukuman.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian disiplin ilmu yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Pendidikan bahasa Indonesia lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang tentunya selalu dan harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep berbahasa dari lingkungan sekitar dengan baik, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran, salah satunya metode ganjaran dan *punishment*. Metode ganjaran dan hukuman dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar memperkuat perilaku positif dan memperlemah perilaku negatif dari siswa. Ganjaran merupakan hal yang menggembirakan dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Sabri (2005: 60) yang menyatakan bahwa ganjaran juga dapat diartikan sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan, ganjaran disini

diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi baik dalam prestasi belajarnya maupun prestasi kepribadiannya seperti kelakuannya baik, kerajinannya, dan sebagainya. Adanya perubahan tingkah laku ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hukuman sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada siswa, hukuman yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang yang telah melakukan pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Hukuman yang diberikan bernilai edukatif, sehingga memiliki dampak positif bagi siswa.

Ganjaran dan hukuman yang diberikan dapat menjadi penguat (*reinforcement*) dan dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajarnya. Ganjaran merupakan bentuk penguat yang diberikan kepada siswa, saat siswa memiliki kemampuan yang dapat dihargai dan menuju ke arah yang positif. Hukuman merupakan bentuk penguat yang diberikan kepada siswa, ketika siswa melakukan pelanggaran atau tindakan yang tidak sesuai dengan aturan, sehingga penguat ini menuju ke arah yang negatif.

Pemberian ganjaran dan hukuman kepada siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain berupa perkataan atau tindakan. Ucapan selamat, pujian, doa, hadiah, dan kegiatan yang menyenangkan merupakan contoh pemberian ganjaran. Pemberian hukuman dapat dilakukan dengan perkataan maupun tindakan, misalnya dengan membentak, ekspresi marah, menjewer, dan hukuman fisik maupun nonfisik. Pemberian ganjaran dan hukuman diharapkan mampu memotivasi siswa agar tujuan dalam proses pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Tulungagung, dan juga didukung oleh pernyataan dari guru bahasa Indonesia kelas X. Masih banyak dijumpai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, datang terlambat, dan banyak lagi perilaku yang bersifat tidak baik. Rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh kurangnya kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X pada MAN 3 Tulungagung mengatakan, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, walaupun masih ada yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang tidur, berbicara dengan temannya, dan membuat kelas menjadi tidak kondusif atau gaduh.

Guru juga memberikan tugas yang perlu dikerjakan di rumah, namun pada saat tiba hari pengumpulan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan telat mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Terlebih setelah adanya pandemi, karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga pada saat pembelajaran sudah tatap muka banyak siswa yang memiliki akhlak tidak sebaik siswa tahun-tahun sebelumnya. Guru bahasa Indonesia MAN 3 Tulungagung melakukan cara dalam mengatasi siswa yang kurang memiliki kemauan untuk belajar, yaitu dengan memberikan stimulus ganjaran dan hukuman di dalam kegiatan belajar. Sebagai bentuk dorongan dari luar agar membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Walaupun terkadang siswa tidak memberikan respon,

tetapi guru terus berupaya mendorong siswa agar memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji dan meneliti dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Ganjaran dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti akan memberikan penjelasan identifikasi masalah yang berhasil ditemukan yakni sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa diperlukan suatu metode yang pas. Sehingga, kini metode yang efektif dan efisien dibutuhkan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa, agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan baik.
- c. Dalam menghadapi masalah pada saat pembelajaran berlangsung, seperti bosan pada saat pembelajaran. Tentunya seorang guru harus memiliki cara agar dapat menanggulangi masalah tersebut, sehingga diperlukan pemberian motivasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar pembahasan penelitian ini terfokus pada:

- a. Pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pemberian *puishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MAN 3 Tulungagung

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan guna pembelajaran di sekolah lebih baik dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui ganjaran dan hukuman.

b. Bagi Guru MAN 3 Tulungagung

Sebagai bahan masukan untuk memudahkan guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa MAN 3 Tulungagung

Penelitian ini dapat menyelesaikan masalah siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa harus lebih memperhatikan kedua faktor tersebut. Siswa hendaknya bisa memanfaatkan pemberian ganjaran dan hukuman secara tepat agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan ganjaran dan hukuman. Dan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang muncul dari rumusan penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel dengan melalui dugaan sebagai berikut. Rumusan hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)
 - a. Ada pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.

- b. Ada pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0)
- a. Tidak ada pengaruh pemberian ganjaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dikemukakan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ganjaran dan hukuman

Menurut pengertian bahasa bahwa ganjaran berasal dari bahasa Inggris yang berarti “tanda jasa, hadiah, imbalan, ganjaran”,

demikian juga halnya dengan hukuman, berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hukuman”.

Menurut Purwanto (2007: 182) ganjaran atau ganjaran adalah “alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasakan senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”. Sedangkan hukuman atau hukuman adalah “penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.

2. Motivasi belajar siswa

Menurut Uno (2011: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasar pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberian ganjaran dan hukuman kepada siswa kelas X pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu upaya penerapan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan untuk

meningkatkan pengaruh signifikan atau pengaruh tidak signifikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian atau skripsi ini dikemukakan dalam enam bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN memuat kajian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI memuat kajian tentang ganjaran dan hukuman, motivasi belajar siswa, penelitian terdahulu atau penelitian relevan, dan kerangka konseptual.
3. BAB III METODE PENELITIAN memuat pembahasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN membahas tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.
5. BAB V PEMBAHASAN memuat kajian tentang pembahasan hasil penelitian.
6. BAB VI PENUTUP memuat pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.